

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Studio Otherlands
Otherlands (2023)

Otherlands adalah sebuah *boutique production company* yang berdiri sejak tahun 2020 dan berbasis di Jakarta Barat, Indonesia. Berdasarkan riset Penulis secara mandiri, *boutique agency* merupakan tipe organisasi bisnis kecil terdiri dari serangkaian orang-orang yang ahli pada bidangnya. Umumnya mereka terspesialisasi pada kebutuhan industri klien, dengan tingkat kustomisasi yang lebih fleksibel. Sehingga dapat dipahami bahwa sebuah *boutique production house* adalah *production house* kecil yang menghasilkan proyek audio-visual sesuai kebutuhan industri sambil tetap memperhatikan nilai kesenian karena kefleksibilitasan mereka.

Berdasarkan hasil observasi Penulis, studio Otherlands terfokus untuk memproduksi—namun tidak terbatas pada—*music video*, iklan (*commercial advertisement*), dan konten *behind-the-scenes*. Saat ini mereka sedang mempertimbangkan untuk memproduksi film pendek, film dokumenter, dan media-media audio visual independen lainnya. Sejak didirikan, Studio Otherlands telah melayani beberapa klien-klien ternama seperti Cinta Laura Kiehl, Ramengvrl, Rendy Pandugo, Raisa, Netflix, Amazon, dan lainnya. Beberapa karya hasil garapan mereka adalah: musik video “Nyaman Tak Cukup” milik Raisa, “Friends” milik Rendy Pandugo ft. Pamungkas, “Suka Kamu” dan “It’s You” milik Cinta

Laura Kiehl; video kampanye antara Martell Cognac dengan Ramengvrl sebagai *brand ambassador*; dan *advertisement* “Good Radiant Energy Kit” untuk Base.

Dikutip dari *website* mereka, Otherlands memiliki visi dan misi untuk memperjuangkan ambisi dalam seni dan substansi dalam gaya. Dengan kata lain, Otherlands bertujuan untuk memproduksi karya seni yang estetika dan ambisius sambil tetap memiliki substansi dan nilai komersil.

2.2 Analisa SWOT Terhadap Perusahaan

Analisis SWOT merupakan sistem analisis model bisnis untuk mengidentifikasi *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* dari sebuah perusahaan. Analisis ini berfungsi untuk membantu dalam perencanaan dan manajemen strategis bisnis untuk menentukan langkah pengembangan yang perlu dilakukan.

Secara singkat; *Strength* merupakan kekuatan dari organisasi—sesuatu yang dilakukan oleh organisasi yang sudah memberikan keuntungan (*benefit*). *Opportunity* adalah kesempatan yang bisa dikembangkan oleh organisasi untuk mendapat keuntungan lebih, semacam potensi bisnis. *Weakness* adalah hambatan organisasi dalam mencapai keuntungan. *Threat* merupakan ancaman pada organisasi/bisnis yang belum terjadi atau belum merugikan, tetapi memiliki potensi besar untuk mengancam perusahaan tersebut.

Berikut merupakan hasil Analisa SWOT Studio Otherlands berdasarkan observasi Penulis.

Strength

- *Boutique Studio* yang menghasilkan karya-karya dengan nilai artistik tinggi dengan standar kualitas internasional
- Departemen di studio yang diisi oleh orang-orang yang sangat berpengalaman dan bersubstansi

- Menawarkan jasa untuk memproduksi proyek audio visual komersil yang tetap artistik
- Memiliki koneksi dan *networking* yang luas dan erat

Weakness

- Merupakan studio independen kecil sehingga tidak efisien untuk mengerjakan banyak proyek skala besar sekaligus
- Kurangnya presensi dalam media sosial maupun secara awam — tidak begitu dikenal di luar komunitas/*network* yang spesifik (*niche*)
- Karena keterbatasan tenaga kerja ada keterbatasan dalam berapa banyak proyek yang bisa diterima
- Harga yang lebih eksklusif untuk menyesuaikan dengan kualitas kerja

Opportunity

- Ekspansi studio untuk menjadi perusahaan yang lebih besar dan dapat menerima banyak proyek skala besar
- Adanya divisi atau departemen yang dialihkan untuk fokus mengembangkan presensi di media sosial supaya nama studio dikenal awam
- Dengan ekspansi studio juga dapat menambahkan tenaga kerja untuk mengerjakan beberapa proyek secara paralel
- *Networking* secara internasional untuk menyesuaikan harga pasar dan kualitas

Threat

- Resepsi masyarakat lokal yang lebih konservatif dapat mengganggu kedudukan dan ekspansi studio di pasar lokal karena dianggap “ke-barat-an”

- Menurunnya klien karena resesi ekonomi dan/atau penurunan kebutuhan industri hiburan
- Ekspansi studio dapat menghasilkan ekosistem industri serba efisien yang tidak lagi memperhatikan nilai artistik
- Menaikkan harga/budget proyek untuk menyesuaikan dengan kualitas dapat membuat studio semakin jauh dari jangkauan pasar lokal

Hasil Analisa SWOT berikut dapat membantu Studio Otherlands untuk mengenal peluang bisnis mereka, sekaligus untuk mengidentifikasi ancaman yang dapat diatasi dan untuk membantu dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam konteks laporan magang, Analisa SWOT pada Studio Otherlands membantu memberi pengenalan lebih mendalam pada struktur dan model bisnis perusahaan.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan analisa Penulis sendiri; Otherlands terdiri dari dua departemen utama yakni departemen development dan departemen production. Departemen development adalah bagian yang bertanggung jawab dalam pengembangan konsep klien dan karya, dengan memegang bagian *pre-production* dan *post-production* pada *pipeline* produksi proyek. Departemen ini terdiri dari kurang lebih 8 orang—termasuk 2 anak magang—dan dipimpin oleh Andrea Wijaya selaku CCO dan Co-Founder dari Otherlands yang kerap merangkap *director* proyek.

Secara spesifik, departemen development akan menerima proposal atau *concept deck* dari klien untuk dikembangkan lebih lanjut. Proses ini dapat memakan waktu 1 – 2 minggu untuk melakukan *research*, *scriptwriting*, *storyboarding* & *videobarding*, dan disalurkan menjadi sebuah *director's treatment deck* yang menjelaskan secara detail karya (proyek) apa yang akan dibuat. Berdasarkan pengamatan Penulis, tugas-tugas tersebut akan dibagi diantara 8 orang anggota departemen development sesuai kelebihan dan kemampuan masing-masing, dengan

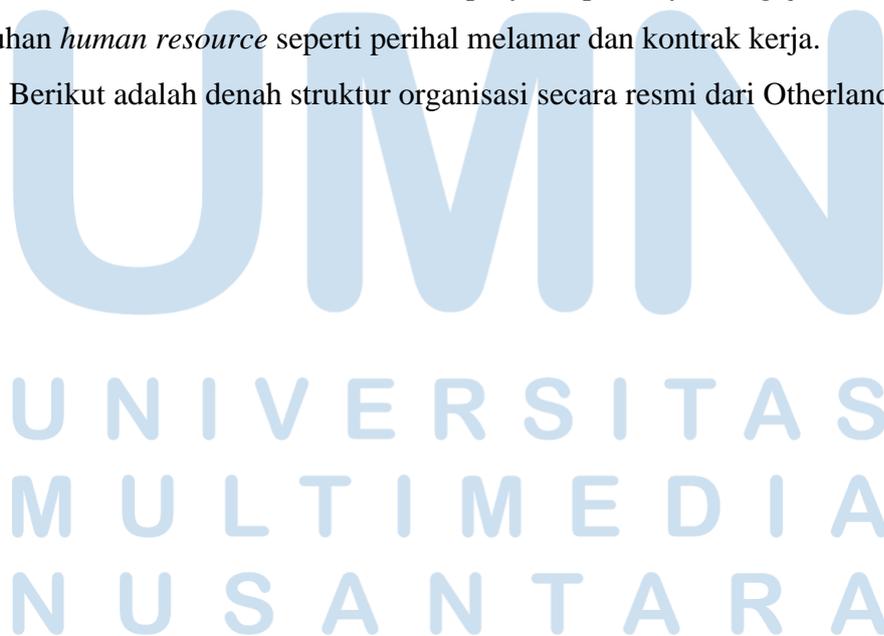
mengutamakan kefleksibilitas dibanding *jobdesk* yang ketat. Editor dan *colorist* dapat bertukar tugas sesuai kebutuhan, dan baik *director* maupun *storyboard artist* harus ikut melakukan pengembangan deck dalam fase *research*.

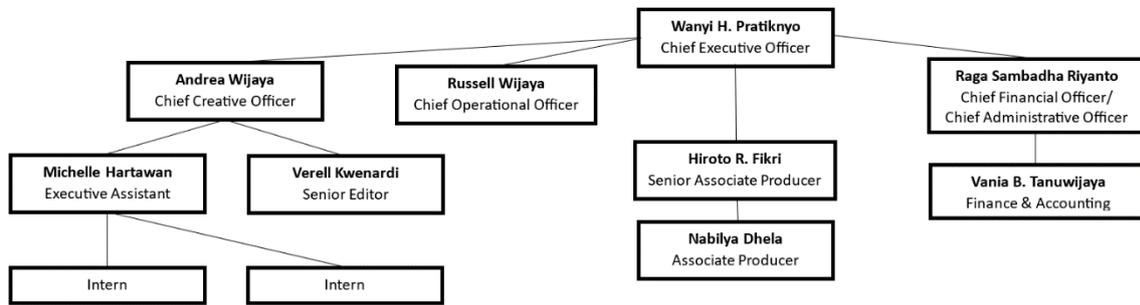
Namun secara resmi, *director* proyek umumnya yang akan fokus membuat *director's treatment deck* untuk menjadi bagian dari proposal ke klien. Editor dan *Colorist* memiliki tanggung jawab untuk *editing* video proyek, melakukan *color treatment, visual effects*, dan memastikan hasil *output* video proyek. *Storyboard artist* bertugas untuk membuat *storyboard* atau *videoboard (animatic)* sesuai kebutuhan *director* sambil merangkap tugas ilustrasi dan *graphic designer*.

Selain departemen *development*, terdapat departemen *production* yang terfokus dalam bagian produksi—*shooting*—proyek dan koneksi dengan prospek klien. Departemen *production* bertanggung jawab untuk memastikan segala kebutuhan dalam *shooting* terpenuhi, sehingga tim kreatif dapat melaksanakan tugas mereka dan menyalurkan kreativitas mereka secara maksimal. Departemen ini dipimpin oleh CEO dan Co-Founder Otherlands Wanyi Pratiknyo.

Di luar kedua departemen itu adalah *human resource* rangkap *finance* yang dipegang oleh satu orang, Raga Sambadha Riyanto. Raga bertanggung jawab dalam segala kebutuhan finansial studio dan proyek, pembayaran gaji, dan segala kebutuhan *human resource* seperti perihal melamar dan kontrak kerja.

Berikut adalah denah struktur organisasi secara resmi dari Otherlands.





Gambar 2.3 Mapping Resmi Struktur Perusahaan Otherlands
Otherlands (2023)

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA